

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK PERMAINAN SIMULASI
DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
PESERTA DIDIK ANGGOTA EKSTRAKURIKULER KIR
DI SMAN 1 BANDAR SRIBHAWONO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dalam Memenuhi Syarat Memperoleh Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**AZAHRA SAFIRA ADAWIYAH
NPM. 1611080311**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H/ 2020 M**

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK PERMAINAN SIMULASI
DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
PESERTA DIDIK ANGGOTA EKSTRAKURIKULER KIR
DI SMAN 1 BANDAR SRIBHAWONO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dalam Memenuhi Syarat Memperoleh Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**AZAHRA SAFIRA ADAWIYAH
NPM. 1611080311**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Defriyanto, S.IQ., M.Ed
Pembimbing II : Mega Aria Monica, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H/ 2020 M**

ABSTRAK

Komunikasi merupakan jembatan dari segala kegiatan kehidupan manusia, yang mana manusia hakikatnya adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia ditakdirkan untuk hidup saling memerlukan bantuan sehingga perlu adanya kehidupan bersama dengan damai. Permasalahan komunikasi dalam kelompok atau organisasi menjadi salah satu dinamika dari adanya kelompok itu sendiri. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok teknik permainan simulasi dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal anggota ekstrakurikuler KIR di SMAN 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019-2020 maka di laksanakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik permainan simulasi. Pemilihan permainan simulasi sebagai salah satu teknik dalam mereduksi permasalahan yang ada dianggap tepat. Dengan penggunaan permainan simulasi yang tepat dan sesuai dengan materi yang dibahas oleh guru BK, peserta didik secara tidak langsung terdorong untuk melakukan komunikasi interpersonal kepada peserta didik lainnya dengan suasana yang mengasikkan. Penggunaan permainan simulasi yang beragam pula membuat peserta didik tidak mudah merasakan kebosanan saat dilaksanakan layanan bimbingan kelompok yang gunanya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik anggota ekstrakurikuler KIR SMAN 1 Bandar Sribhawono. Selain itu dengan pemahaman dan pembawaan guru BK yang memumpuni membuat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan yang berarti. Dengan menggunakan permainan yang membutuhkan kerja sama antar anggotanya mendorong peserta didik untuk mampu mengkomunikasikan permasalahannya secara baik kepada orang lain. Hal ini menjadi salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik. Hasil dari penelitian yang dilakukan pada peserta didik anggota ekstrakurikuler KIR SMAN 1 Bandar Sribhawono yang mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan permainan simulasi mampu mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal.

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: **“PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK PERMAINAN SIMULASI DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK ANGGOTA EKSTRAKURIKULER KIR DI SMAN 1 BANDAR SRIBHAWONO TAHUN PELAJARAN 2019/2020”**.

Ini sepenuhnya adalah karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dan karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandar Lampung, 1 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan


(Azanfa Samia Adawiyah)

1611080311



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suraimin Sukarama Bandar Lampung Telp. 0721-780887 fax. 0721-780422

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK
PERMAINAN SIMULASI DALAM MENGEMBANGKAN
KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
PESERTA DIDIK ANGGOTA EKSTRAKURIKULER
KIR DI SMAN 1 BANDAR SRIBHAWONO TAHUN
PELAJARAN 2019/2020**

Nama : Azahra Safira Adawiyah

NPM : 1611080311

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dapat dipertahankan dalam sidang munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Defriyanto, S.IQ., M.Ed
NIP. 197803192008011012

Pembimbing II

Mega Arfa Monica, M.Pd
NIP.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994032200



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721-780887fax. 0721-780422

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK PERMAINAN SIMULASI DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK ANGGOTA EKSTRAKURIKULER KIR DI SMAN 1 BANDAR SRIBHAWONO TAHUN PELAJARAN 2019/2020”** disusun oleh **Azahra Safira Adawiyah, NPM 1611080311, jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Jum'at/13 November 2020.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Sekretaris : Rahma Diani, M.Pd

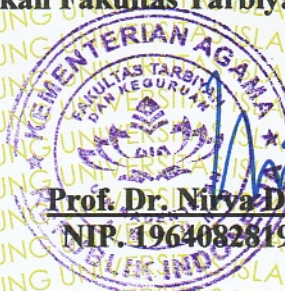
Penguji Utama : Dr. H. Yahya AD, M.Pd

Pembahas Pendamping I : Defriyanto, S.IQ.,M.Ed

Pembahas pendamping II : Mega Aria Monica, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Nirya Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”¹

(Q.S Al-Luqman:18)



¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Darussunah, 2002) h. 344

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini tanpa adanya hambatan, dengan segala rasa syukur dan bangga kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tersayang dan tercinta Bapak Ginta Erlanda dan Mamah Aam Jumiati yang sangat ku banggakan dan tiada henti mendoakanku, mendukungku, memberi kasih sayang yang tidak akan mampu terbalaskan olehku.
2. Untuk Kakekku H. Saibun Sedam dan Nenekku HJ. Siti Rohibah yang selalu menyemangatiku agar cepat lulus kuliah.
3. Kakak tersayangku Dhia Fauziyah Salsabilah yang selalu mendukung dan memberikan motivasi.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Azahra Safira Adawiyah terkadang dipanggil dengan sapaan Ara. Lahir pada 16 Juni 1998 di desa Gunung Pasir Jaya Kabupaten Lampung Timur yang merupakan anak kedua dan terakhir dari pasangan Bapak Ginta Erlanda dan Ibu Aam Jumiati.

Penulis memulai pendidikan dari taman kanak kanak di TK Masyariqul Anwar Pugung Rahardjo selama setahun pada tahun 2003 hingga 2004, lalu melanjutkan pendidikan selama 6 tahun di SD Negeri 1 Pugung Rahardjo dan selesai pada tahun 2010. Setelah menamatkan pendidikan sekolah dasar, penulis melanjutkan pendidikannya selama 3 tahun di SMP Negeri 1 Sekampung Udik dan selesai pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan selama 3 tahun di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono dan pada tahun 2016 penulis lulus jenjang sekolah menengah atas.

Setelah lulus pada 2016 penulis melanjutkan pendidikannya ke Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Bimbingan dan Konseling melalui jalur penerimaan UM-PTKIN. Pada tahun 2019 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karang Sari Kecamatan Air Naningan Tanggamus selama 40 hari. Selanjutnya penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung selama 50 hari.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan serta petunjuk yang membuat penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Skripsi yang berjudul “ **Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi Pada Ekstrakurikuler KIR Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Di SMAN 1 Bandar Sribhawono Tahun Pelajaran 2019/2020**” adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, UIN Raden Intan Lampung.

Dengan rendah hati Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

4. Defriyanto, S.IQ., M.Ed selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan serta bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga terselesaikan dengan baik.
5. Mega Aria Monica, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan arahan serta bimbingan, motivasi, dan semangat dengan sabar kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga terselesaikan dengan baik.
6. Drs. Nurjaya Rahman, M.Si selaku kepala sekolah SMAN 1 Bandar Sribhawono
7. Ratih Novita Sari S.Pd selaku guru BK dan Diana Ruswandari S.Sos selaku pembina ekstrakurikuler KIR SMAN 1 Bandar Sribhawono yang telah sangat banyak membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini.
8. Semua pihak yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu secara langsung maupun tidak langsung

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik dan setimpal atas segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas. Semoga karya ilmiah yang seadanya ini memberikan manfaat bagi penulis serta semua pembacanya kelak, Aamiin.

Bandar Lampung, November 2020

Penulis

Azahra Safira Adawiyah

NPM. 1611080311

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian	15
E. Rumusan Masalah.....	15
F. Tujuan Penelitian	16
G. Signifikasi Penelitian	16
H. Metode Penelitian.....	17
I. Penelitian Relevan	18

BAB II KAJIAN TEORI

A. Bimbingan Kelompok	
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	26
2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	29
3. Asas Bimbingan Kelompok	31

4. Bentuk-bentuk Bimbingan Kelompok	34
5. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	36
B. Teknik Permainan Simulasi	
1. Pengertian Teknik Permainan Simulasi	37
2. Tujuan Permainan Simulasi	38
3. Ciri-ciri Permainan Simulasi	39
4. Langkah Pelaksanaan Permainan Simulasi	40
C. Komunikasi Interpersonal	
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	41
2. Tujuan Komunikasi Interpersonal	43
3. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal	45
4. Pentingnya Komunikasi Interpersonal	48
 BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek	
1. Letak Geografis	
2. Sejarah Singkat SMAN 1 Bandar Sribhawono	52
2. Visi dan Misi SMAN 1 Bandar Sribhawono.....	56
B. Gambaran Tenaga Pendidik dan Kegiatan Sekolah.....	68
1. Data Tenaga pendidik.....	
2. Data Peserta Didik.....	
3. Gambaran Kegiatan sekolah	
 BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS PENELITIAN	
A. Deskripsi Penelitian.....	71
B. Analisis Penelitian	96
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Rekomendasi.....	101
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik	13
2. Hasil Observasi Peserta Didik	98



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Observasi Penelitian	1
2. Kisi-kisi Observasi Kesiapan Sekolah Pada Era <i>New Normal</i>	3
3. Kisi-Kisi Wawancara Penelitian	4
4. Dokumentasi Pelaksanaan Layanan.....	6
5. Dokumentasi Kesiapan sekolah	9
6. Surat Permohonan Mengadakan Pra Penelitian	11
7. Surat Permohonan Mengadakan Penelitian	12
8. Surat Balasan Izin Mengadakan Pra Penelitian	13
9. Surat Balasan Izin Mengadakan Penelitian.....	14
10. Absensi Kehadiran Peserta Didik	15
11. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam upaya menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Anggota Ekstrakurikuler KIR di SMAN 1 Bandar Sribhawono Tahun Pelajaran 2019/2020”** maka peneliti perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat di dalamnya, yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Kata pelaksanaan mengandung arti proses dan pada hal ini yang dimaksud pelaksanaan adalah proses bimbingan dan konseling di sekolah yang diselenggarakan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik. Sedangkan bimbingan kelompok adalah layanan yang dilaksanakan dalam kelompok serta kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

2. Permainan Simulasi

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok permainan simulasi diartikan sebagai bentuk permainan bermain peran atau berpura-pura untuk mencapai tujuan dengan menaati aturan permainan yang berlaku.

3. Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)

Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar mata pelajaran untuk pengembangan peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat. Adapun KIR adalah sekelompok remaja melakukan kegiatan yang menghasilkan karya ilmiah. Sehingga dapat disimpulkan ekstrakurikuler KIR adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang memiliki tujuan menghasilkan karya ilmiah yang bermanfaat untuk mengembangkan potensi diri peserta didik.

4. Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal bisa disebut juga komunikasi antar pribadi adalah sebuah bentuk komunikasi antar individu-individu. Adapun keterampilan komunikasi interpersonal adalah kemampuan seseorang berkomunikasi secara baik dalam rangka memberikan informasi ataupun sekedar member pesan yang mampu menghasilkan reaksi dari lawan yang diajak berkomunikasi itu sendiri.

5. SMAN 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur

SMAN 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur adalah salah satu Sekolah Menengah Atas yang ada di Lampung Timur, adapun sekolah ini berada di Jl. IR. Sutami KM.59, Sribhawono, Kec. Bandar Sribhawono, Kab. Lampung Timur.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti memilih judul **“Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Anggota Ekstrakurikuler KIR di SMAN 1 Bandar Sribhawono Tahun Pelajaran 2019/2020”** karena peneliti ingin mengungkap bahwa dalam suatu ekstrakurikuler/kelompok kegiatan masih ditemui adanya fenomena kurangnya hubungan/komunikasi dan interaksi sesama anggota sehingga berniat melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan simulasi.

C. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan jembatan dari segala kegiatan kehidupan manusia, yang mana manusia hakikatnya adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia ditakdirkan untuk hidup saling memerlukan bantuan sehingga perlu adanya kehidupan bersama dengan damai. Adapun arti dari sosial sendiri adalah hal yang berkaitan dengan masyarakat, yang

ada komunikasi di dalam usaha menunjang kehidupannya. Maka dari itu manusia perlu berkomunikasi.

Komunikasi dengan sesama sudah menjadi kodrat manusia sebagai makhluk sosial setiap kali bertemu dan berinteraksi. Komunikasi juga dianggap sebagai fenomena sosial yang terjadi. Melalui komunikasi akan terjalin hubungan yang khusus dan hangat.² Untuk menciptakan hubungan yang khusus dan hangat maka perlu memperhatikan bahwa sebuah komunikasi yang baik haruslah dengan mengucapkan perkataan yang benar dan tepat,serta lemah lembut. Sebagaimana komunikasi sebagai proses memberi dan mengirim informasi.

Seperti yang dijelaskan oleh firman Allah dalam surat Thaha ayat 44 seperti berikut :

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya : “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut.”³

Seperti yang sudah dijabarkan diatas tentang pengertian komunikasi itu sendiri. Komunikasi memiliki fungsi untuk menyampaikan pesan, dalam menyampaikan pesan agar bisa di terima dan tidak menyinggung perasaan orang lain, maka haruslah baik, ramah, tidak kasar.

² Aida Vitayala, *Dasar-dasar Komunikasi*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor) h. 243

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Darusalam), h. 480

Proses komunikasi tidak terbatas ruang, komunikasi bisa dilakukan baik di lingkungan keluarga, pertemanan, sekolah, organisasi, maupun masyarakat. Permasalahan komunikasi dalam kelompok atau organisasi menjadi salah satu dinamika dari adanya kelompok itu sendiri. Adanya dinamika kelompok bisa menjadi salah satu cara pula dalam mengembangkan hubungan antar anggota, karena secara tidak langsung persoalan-persoalan dinamika tersebut haruslah diselesaikan agar kelompok mampu berkembang dengan baik.

Salah satu lembaga/ organisasi adalah sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang memiliki wewenang untuk mengadakan kegiatan pembelajaran. Sekolah merupakan suatu lembaga formal yang berkesinambungan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk belajar serta tempat menerima pembelajaran-pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sekolah sendiri memiliki persyaratan tertentu yang wajib diikuti oleh para penghuni sekolah. Sekolah dikenal sebagai salah tempat untuk pengembangan bidang akademik peserta didik atau disebut juga pendidikan. Pendidikan dalam bidang akademik sekolah dikenal sebagai tempat peserta didik mengembangkan dan belajar seperti membaca, menulis, menghitung.

Pendidikan di sekolah merupakan langkah awal pengarahan serta langkah bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik dalam bidang akademik dan bidang sosial kepada titik optimal kemampuannya.

Dalam UU RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁴

Jika pada bidang akademik ditekankan pada pengetahuan, maka pada bidang sosial sekolah bertanggung jawab untuk membina dan mengembangkan mental serta menyiapkan peserta didik berhadapan dengan kondisi di lingkungan masyarakat yang luas. Pengembangan pendidikan sendiri dipengaruhi faktor kurikulum, sarana dan prasarana, manajemen dan kualitas dari anggota pendidik itu sendiri. Salah satu cara sekolah untuk mengembangkan dan membina potensi peserta didik adalah dengan mengadakan ekstrakurikuler.

Visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler adalah membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan potensi yang ada, kebutuhan serta bakat dan minat yang ada pada diri peserta didik. Selain memiliki visi dan misi, ekstrakurikuler juga memiliki fungsi adapun fungsinya sama seperti fungsi dari pendidikan yaitu pengembangan kemampuan peserta didik, dan membantu mengembangkan kemampuan bersosial peserta didik.⁵

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁵ Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*, (Ponorogo: 2018), h. 108

Hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler KIR Ibu Diana Ruswandari S.Sos di sekolah menyatakan bahwa:

“...KIR itu salah satu ekstrakurikuler yang memiliki anggota yang cukup banyak. KIR sendiri mempunyai waktu pembinaan sendiri 2 kali dalam seminggu, yaitu setiap Selasa dan Rabu sore setelah jam pelajaran, dan kebetulan saya selaku pembina dan sebagai pemberi materi saat adanya pembinaan atau bimbingan KIR. Adanya KIR sendiri memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik yang berorientasi pada kemampuan para peserta didik yang memiliki tujuan sebagai bekal untuk kecakapan hidup bagi peserta didik, selain itu KIR juga sebagai salah satu alat bersosial peserta didik saat di luar kelas namun tetap di lingkungan sekolah. KIR di sini sama seperti pada umumnya KIR di sekolah lain yaitu menghasilkan karya-karya yang mengarah dan berlandaskan pada hal ilmiah. KIR SMAN 1 Bandar Sribhawono juga selalu berupaya mengirimkan delegasinya di setiap perlombaan yang diadakan oleh suatu sekolah, universitas bahkan suatu lembaga yang mengadakan lomba yang berkaitan dengan, adapun delegasi tersebut bisa dalam bentuk perindividu ataupun berkelompok...”⁶

Dari uraian hasil wawancara tersebut diketahui ekstrakurikuler KIR adalah salah satu ekstrakurikuler yang memiliki anggota yang cukup banyak, ekstrakurikuler pun sering mengirimkan delegasinya mengikuti suatu perlombaan secara individu maupun berkelompok. Adapun saat di dalam berkelompok pasti ditemukan suatu dinamika. Dinamika itupun memungkinkan suatu kegiatan berjalan tidak sesuai dengan tujuan. Oleh sebab itu perlu adanya penyelesaian serta pencegahan agar dinamika itu tidak mengganggu kegiatan berkelompok itu sendiri. Permasalahan yang ada di dalam kelompok sendiri biasanya diawali dari komunikasi. Komunikasi dalam suatu ekstrakurikuler sangatlah erat kaitan dengan kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang bersaudara dan bermasyarakat.

⁶ Diana Ruswandari, *Wawancara Guru Pembina KIR*, Ruang Lab. Kimia SMAN 1 Bandar Sribhawono, Lampung Timur 13 Februari 2020

Seperti yang diketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial yang hidup bersaudara dan bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial manusia ditakdirkan untuk hidup saling memerlukan bantuan sehingga perlu adanya kehidupan bersama dengan damai. Adapun arti dari sosial sendiri adalah hal yang berkaitan dengan masyarakat yang perlu adanya komunikasi dalam usaha menunjang kehidupannya. Maka dari itu manusia perlu berkomunikasi, seperti yang dijelaskan dalam surat Al Hujarat ayat 10 seperti berikut :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *“Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara sebab itu damaikanlah (perbaikilah) hubungan antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”*⁷

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut Al-Qur'an memandang bahwa hidup manusia itu saling berhubungan sebagai saudara, dan perlulah memperbaiki hubungan itu agar hidup damai dan mendapatkan rahmat dari Allah SWT. Hal yang tidak boleh luput dari kehidupan bersosial adalah perlunya sebuah komunikasi. Komunikasi sering dianggap sepele namun sangatlah berarti. Komunikasi selalu dilakukan di dalam kehidupan manusia. Komunikasi sendiri dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung.

Oleh sebab itu peran dari guru bimbingan dan konseling dapat melakukan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik permainan simulasi untuk membantu penyelesaian permasalahan keterampilan komunikasi interpersonal karena dianggap efektif dan mampu mendorong partisipasi antar peserta didik

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Darusalam), h. 846

yang sedang mengalami suatu permasalahan yang sama untuk dapat diselesaikan secara berkelompok terutama masalah yang berkaitan dengan keterampilan komunikasi interpersonal. Hal ini pun diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling Ibu Ratih Novita Sari, S.Pd , yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Februari 2020 yang menyatakan bahwa:

“... Layanan bimbingan dan konseling sudah dilaksanakan, dan bisa dianggap pula sudah dilaksanakan secara intensif. Prosesnya sendiri disesuaikan dengan layanan yang diberikan. Jika layanan bimbingan atau konseling kelompok ataupun bimbingan klasikal biasanya dilaksanakan setiap 1 bulan sekali dengan masuk kelas, memberikan materi dan melaksanakan permainan yang gunanya untuk mengurangi bosan dan jenuhnya peserta didik yang dengan kegiatan akademik. Adapun pada pelaksanaan bimbingan atau konseling kelompok ataupun klasikal sendiri biasanya muncul permasalahan-permasalahan yang terkadang tidak diperhatikan pada kegiatan pembelajaran sehari-hari, sebagai contoh saat pelaksanaan permainan pada layanan bimbingan saat disuruh membuat suatu kelompok, ditemukan satu anak yang tidak ikut bergabung untuk membuat kelompok maka dapat dideteksi kemungkinan ada permasalahan pada peserta didik, dari situlah kepekaan guru bimbingan dan konseling benar-benar dilatih. Saat sudah ditemukan ada kemungkinan permasalahan pada kelas itu, maka dilaksanakan konseling kelompok, untuk membantu menyelesaikan permasalahan itu bersama-sama dan mencoba pula untuk memperbaiki keadaan, adapun untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam permasalahan ekstrakurikuler sendiri sudah pernah berjalan, tetapi belum optimal ...”⁸

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMAN 1 Bandar Sribhawono. Kegiatan konseling kelompok sudah dilaksanakan dengan proses awal guru BK masuk kelas untuk memberikan layanan bimbingan kelompok/klasikal lalu ditemukan permasalahan saat dijalankannya layanan. Saat sudah ditemukan masalah, maka masalah itu

⁸ Ratih Novita Sari, *Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling*, Ruang Piket SMAN 1 Bandar Sribhawono, Lampung Timur 13 Februari 2020

yang akan dibahas dan dijadikan topik untuk pelaksanaan kegiatan konseling kelompok. Sehingga di saat yang sama dimungkinkan melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling di dalam kelas maupun luar kelas.

Permasalahan muncul pada peserta didik pula bukan hanya saat mereka ada di lingkungan kelas saja, saat mereka berada di dalam suatu organisasi permasalahan sangat mungkin muncul. Adapun permasalahan seperti komunikasi dalam kelompok menjadi permasalahan yang sangat penting. Karena setiap individu merasakan perlunya hidup berkelompok karena sifat manusia itu sebagai makhluk sosial, selalu membutuhkan dan dibutuhkan oleh orang lain sehingga membutuhkan dan mendambakan kehidupan bersama orang-orang lainnya. Dari kebutuhan itulah maka perlu lah mewujudkan komunikasi yang efektif dan baik agar sejalan dengan tujuan kelompok yang ada.

Untuk membangun suatu kelompok yang mampu mencapai tujuannya, sangatlah perlu adanya kedekatan antar anggota kelompok yang ada. Seperti kedekatan emosi antar anggota kelompok, kedekatan komunikasi dll. Untuk mencapai kedekatan seperti yang diharapkan diperlukan adanya keterbukaan, empati, sikap saling mendukung, selalu berfikir positif, dan memiliki kesamaan tujuan, prinsip dll. Adapun mengenai proses membangun keterampilan komunikasi yang baik guna mempermudahnya suatu ekstrakurikuler mencapai tujuan yang sudah ditentukan, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler KIR.

Hasil wawancara dengan salah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler KIR berinisial PZK :

“... saya terbuka hanya pada sebagian anggota KIR, karena saya merasa saya tidak akrab dan takut mengganggu mereka. Saya pun berkomunikasi kepada mereka hanya saat mereka mengajak saya berbicara saja. Saya tidak berani memulai pembicaraan duluan...”⁹

Dari uraian wawancara bersama PZK dapat digambarkan bahwa ketidak terbukaan pada proses komunikasi yang terjalin di dalam ekstrakurikuler KIR dikarenakan persepsi bahwa akan mengganggu mereka. Persepsi seperti ini haruslah diubah, karena sebenarnya komunikasi adalah proses untuk menjalin suatu hubungan yang lebih erat.

Lalu hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler KIR berinisial TL :

“... terkadang saya terbuka dengan orang, namun lebih sering saya tertutup pada anggota KIR lainnya, karena disini saya kelas X dan disini hanya ada sedikit teman kelas saya. Di dalam KIR saya sebagai anak kelas X takut mengganggu kakak kelas, sehingga saya terkadang mengikuti arahan mereka saja tanpa mengeluarkan pendapat...”¹⁰

Dari uraian wawancara bersama TL dapat digambarkan bahwa salah satu persoalan yang terjadi yang menghambat keterbukaan peserta didik, dikarenakan kesungkungan serta adanya persepsi senioritas pada peserta didik kelas x di dalam ekstrakurikuler. Padahal sebenarnya senioritas bukanlah hal

⁹ PZK, *Wawancara Peserta Didik*, Ruang Lab. Kimia SMAN 1 Bandar Sribhawono, Lampung Timur 13 Februari 2020

¹⁰ TL, *Wawancara Peserta Didik*, Ruang Lab. Kimia SMAN 1 Bandar Sribhawono, Lampung Timur 13 Februari 2020

yang harusnya ditakuti sehingga terjadinya kesenjangan komunikasi. Senioritas adalah sebagai bentuk menghargai pada orang yang lebih tua.

Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler KIR berinisial SSI :

“...saya merasa banyak perbedaan dengan dengan anggota KIR lainnya, sehingga saya terkadang melakukan hal sedikit berbeda dari kawan lainnya, selain itu karna merasa banyak yang berbeda saya sedikit tertutup dengan anggota KIR lainnya...”¹¹

Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler KIR berinisial DR :

“...alasan tidak mau banyak berkomunikasi dengan anggota ekstrakurikuler karna takut apa yang saya bicarakan mereka tidak mengerti. Karena saya pernah mengajukan argument tentang apa yang saya pikirkan mereka tidak paham dan merespon. Itu jadi alasan saya tidak mau banyak berkomunikasi dengan mererka...”¹²

Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler KIR berinisial AK :

“... kadang-kadang saya komunikasi dengan mereka tapi terkadang tidak di respon, jadi saya malas berkomunikasi dengan anggota-anggota KIR lainnya. kecuali dengan orang yang benar-benar akrab dengan saya...”¹³

Berdasarkan uraian hasil wawancara kepada beberapa peserta didik yang telah di paparkan di atas memiliki kesamaan bahwa keterbukaan antar sesama

¹¹ SSI, *Wawancara Peserta Didik*, Ruang Lab. Kimia SMAN 1 Bandar Sribhawono, Lampung Timur 13 Februari 2020

¹² DR, *Wawancara Peserta Didik*, Ruang Lab. Kimia SMAN 1 Bandar Sribhawono, Lampung Timur 13 Februari 2020

¹³ AK, *Wawancara Peserta Didik*, Ruang Lab. Kimia SMAN 1 Bandar Sribhawono, Lampung Timur 13 Februari 2020

anggota KIR masih minim. Adapun hasil wawancara yang akan di paparkan berupa daftar cek masalah untuk melihat gambaran tentang aspek tertentu yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Seperti daftar cek berikut :

Tabel 1

Tabel Permasalahan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Anggota Ekstrakurikuler KIR di SMAN 1 Bandar Sribhawono

No	Nama Inisial	Indikator Komunikasi Interpersonal					Kategori
		1	2	3	4	5	
1	PZK	√					Rendah
2	DR	√					Rendah
3	TL					√	Rendah
4	RE				√		Rendah
5	SSI	√					Rendah
6	AK			√			Rendah
	Total Jumlah Indikator	3	0	1	1	1	6

Sumber: Hasil Wawancara Peserta Didik Anggota Ekstrakurikuler KIR

Di SMAN 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur.¹⁴

Keterangan Indikator :

1. Keterbukaan
2. Empati

¹⁴ Hasil Wawancara Peserta Didik Anggota Ekstrakurikuler KIR, SMAN 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur, 13 Februari 2020

3. Sikap Mendukung
4. Sikap Positif
5. Sikap Kesamaan

Dilihat dari tanda ceklis pada daftar cek diatas memiliki makna bahwa peserta didik pada indikator tersebut tidak memiliki permasalahan pada indikator yang ditunjukkan, sedangkan tabel yang kosong memiliki arti bahwa peserta didik memiliki permasalahan pada indikator tersebut.

Dari wawancara yang dilaksanakan dengan ditemukan permasalahan komunikasi yang nyata ada di dalam ekstrakurikuler KIR. Permasalahan yang banyak ditemukan pada peserta didik sendiri adalah ketidak terbukaannya saat berkomunikasi.

Berdasarkan indikator keterampilan komunikasi interpersonal menurut DeVito seperti keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, sikap kesamaan¹⁵ Peserta didik menunjukkan permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan komunikasi sesuai. Disetiap indikatornya peserta didik memiliki permasalahan yang berbeda-beda.

Hasil dari observasi partisipan yang dilakukan yaitu peserta didik menunjukkan sikap kurang terbuka saat dilaksanakan wawancara, peserta didik menunjukkan sikap tertutup saat ditanyai beberapa pertanyaan, selain itu peserta didik juga menunjukkan kurang nyamannya saat ditanyai perihal keterbukaan komunikasi saat di dalam ekstrakurikuler KIR.

¹⁵ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.19

Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling sekolah melalui program bimbingan dan konseling serta dengan ekstrakurikuler KIR yang bekerja sama dengan pembina KIR sudah berupaya melakukan tindakan untuk mengatasi masalah serta mencegah permasalahan itu terjadi, namun belum optimal.

Adapun dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memiliki berbagai teknik yang dapat diterapkan. Salah satu teknik yang bisa digunakan seperti teknik permainan simulasi. Teknik permainan simulasi dianggap mampu dalam mengatasi dan mencegah adanya permasalahan interpersonal pada lingkungan ekstrakurikuler KIR itu sendiri. Dengan adanya teknik ini memicu peserta didik mampu berpartisipasi aktif sehingga mampu mempelajari dunia nyata dalam bingkai permainan. Hal ini pun sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling Ibu Ratih Novita Sari, S.Pd yang menyatakan :

“...Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sendiri di sekolah sebenarnya bukan hanya untuk penyelesaian, pencegahan terjadinya masalah tetapi sebagai langkah hiburan dalam mencegah adanya kejenuhan peserta didik dalam kegiatan akademik di sekolah. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan simulasi menstimulasi peserta didik agar lebih aktif dalam kegiatan di sekolah. Selain itu teknik permainan simulasi juga sebagai langkah agar peserta mampu mengutarakan perasaan dan pendapatnya secara lebih santai dalam suasana kesenangan sehingga memberikan pengalaman yang menarik...”¹⁶

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Bimbingan**

¹⁶ Ratih Novita Sari, *Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling*, Ruang Piket SMAN 1 Bandar Sribhawono, Lampung Timur 13 Februari 2020

Kelompok Teknik Permainan Simulasi Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Anggota Ekstrakurikuler KIR di SMAN 1 Bandar Sribhawono Tahun Pelajaran 2019/2020”.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus pembahasan diarahkan pada pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik permainan simulasi dalam mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik anggota ekstrakurikuler KIR di SMAN 1 Bandar Sribhawono. Dari fokus ini dibagi menjadi 3 subfokus penelitian yaitu:

1. Perencanaan layanan bimbingan kelompok dengan permainan simulasi dalam mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik anggota ekstrakurikuler KIR di SMAN 1 Bandar Sribhawono.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan permainan simulasi dalam mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik anggota ekstrakurikuler KIR di SMAN 1 Bandar Sribhawono.
3. Hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan permainan simulasi dalam mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik anggota ekstrakurikuler KIR di SMAN 1 Bandar Sribhawono.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik permainan simulasi dalam mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik anggota ekstrakurikuler KIR di SMAN 1 Bandar Sribhawono?

Untuk menjawab rumusan masalah diatas maka disusunlah pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yaitu ;

1. Bagaimanakah layanan bimbingan kelompok dengan permainan simulasi dalam mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik anggota ekstrakurikuler KIR di SMAN 1 Bandar Sribhawono?
2. Bagaimanakah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan permainan simulasi dalam mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik anggota ekstrakurikuler KIR di SMAN 1 Bandar Sribhawono?
3. Bagaimanakah hasil layanan bimbingan kelompok dengan permainan simulasi dalam mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik anggota ekstrakurikuler KIR di SMAN 1 Bandar Sribhawono?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan layanan bimbingan kelompok teknik permainan simulasi dalam mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik anggota ekstrakurikuler KIR di SMAN 1 Bandar Sribhawono Tahun Pelajaran 2019-2020.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik permainan simulasi dalam mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik anggota ekstrakurikuler KIR di SMAN 1 Bandar Sribhawono Tahun Pelajaran 2019-2020.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil layanan bimbingan kelompok teknik permainan simulasi dalam mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik anggota ekstrakurikuler KIR di SMAN 1 Bandar Sribhawono Tahun Pelajaran 2019-2020.

G. Signifikasi Penelitian

Signifikasi atau manfaat dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan peneliti diharapkan mampu untuk menjawab dari rumusan masalah terkait layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan simulasi dalam mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik anggota ekstrakurikuler KIR di SMAN 1 Bandar Sribhawono. Penelitian ini juga diharapkan mampu sebagai kajian teori untuk penelitian yang terkait.

Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya Bimbingan dan Konseling terkait dengan bimbingan kelompok melalui ekstrakurikuler.

2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembina ekstrakurikuler dan guru bimbingan dan konseling (BK) dalam memberikan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di dalamnya.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari perilaku yang diamati.¹⁷ Penelitian kualitatif ini dapat diartikan sebagai pendekatan lapangan (*field Research*) dimana pendekatan ini berusaha menemukan, permasalahan yang berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati yang sesuai dengan ditemukan di lapangan.

Dari penjelasan yang sudah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu serangkaian suatu kegiatan untuk mendapatkan data yang nyata apa adanya sesuai kondisi yang terjadi di lapangan. Peneliti memilih metode penelitian ini dikarenakan peneliti ingin mengeksplor kegiatan-kegiatan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada ekstrakurikuler KIR pada peningkatan hubungan interpersonal antar anggota kelompok KIR di SMAN 1 Bandar Sribhawono.

¹⁷ Laxy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), h. 3

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian segala yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan fenomena dan masalah yang akan diteliti yang sesuai dengan keadaan lapangan.¹⁸ Subjek dalam penelitian mengenai layanan bimbingan kelompok pada ekstrakurikuler KIR dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal antar anggota adalah SMAN 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur yang lokasi tepatnya di di Jl. IR. Sutami KM.59, Sribhawono, Kec. Bandar Sribhawono, Kab. Lampung Timur serta guru bimbingan dan konseling yaitu Ratih Novita Sari, S.Pd dan pembina ekstrakurikuler KIR SMAN Diana Ruswandari, S. Sos selaku informan utama mengenai Bimbingan Konseling dan kondisi ekstrakurikuler KIR.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu permasalahan yang menjadi poin dalam penelitian ini. Adapun obyek dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik anggota ekstrakurikuler KIR SMAN 1 Bandar Sribhawono adalah para peserta didik

¹⁸ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 60

anggota ekstrakurikuler KIR di SMAN 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur.

3. Prosedur Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, dimana analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah. Prosedur analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah di lapangan.

Analisis data dalam penelitian adalah merupakan cara berfikir untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hpotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Dari hal itu maka dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengumpulkan sesuai kategori, lalu di jabarkan ke dalam unit-unit.

Komponen dalam analisis data yang dilakukan adalah :

a. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah serangkaian langkah yang strategis dalam penelitian yang tujuan dari penelitian itu sendiri adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam beberapa *setting*, berbagai *sumber*, serta berbagai cara.

Adapun serangkaian pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan metode seperti :

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengambilan data yang bersumber dari kejadian, perilaku, benda dan lain-lain yang dapat ditangkap indra penglihatan manusia. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap aktivitas atau kegiatan oleh anggota ekstrakurikuler KIR di SMAN 1 Bandar Sribhawono.

Saat proses observasi dilakukan peneliti mengamati tingkah, serta perilaku peserta didik yang dianggap memiliki permasalahan tentang komunikasi interpersonal yang sebelumnya sudah dilakukan wawancara. Selain itu observasi juga dilakukan saat wawancara dilaksanakan, observasi difokuskan pada tingkah atau gelagat peserta didik saat diberikan sejumlah pertanyaan. Pada beberapa peserta didik, pertanyaan-pertanyaan yang di berikan ada yang merespon secara cepat, namun adapula yang merespon dengan lambat dengan suara yang pelan pula. Selain itu beberapa peserta didik pada pelaksanaan observasi banyak menunjukkan sikap menyendiri tidak berkomunikasi dengan peserta didik lainnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tatap muka antara dua orang atau lebih untuk saling berbagi informasi dan ide melalui tanya jawab. Adapun pada teknik ini dimungkinkan ada tiga macamnya, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Pada penelitian yang dilaksanakan maka digunakanlah wawancara terstruktur karena peneliti sudah mengetahui permasalahan apa yang akan dibahas, serta dalam pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kisi-kisi wawancara.

Wawancara yang dilakukan pertama kali pada tanggal 13 Februari 2020 dilakukan pada guru BK bernama Ratih Novita Sari, S.Pd dengan memberi pertanyaan yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik permainan simulasi, adapun pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sesuai dengan kisi-kisi wawancara yang sudah dibuat sebelumnya. Pada melakukan wawancara ini, pertanyaan-pertanyaan yang diberikan mendapatkan jawaban yang sangat jelas, dan penyampaian dari guru BK sangat mudah untuk dipahami, sehingga wawancara berjalan dengan baik.

Peneliti melakukan wawancara pula dengan pembina KIR yang bernama Diana Ruswandari, S.Sos sama seperti wawancara yang dilakukan kepada guru BK, wawancara yang dilakukan kepada pembina KIR berjalan sesuai dengan kisi-kisi yang sudah dibuat. Jawaban-jawaban dari pertanyaan yang diberikan juga cukup jelas, sehingga mampu dipahami penulis.

Setelah mewawancarai guru BK serta pembina KIR, peneliti melakukan wawancara kepada anggota KIR, adapun pada pelaksanaan wawancara kepada peserta didik anggota KIR tidak selancar seperti wawancara sebelumnya. Beberapa peserta didik saat dilakukan wawancara merespon pertanyaan terkadang tidak sesuai dengan pertanyaan yang diberikan, serta jawaban yang diberikan pun ada yang tidak jelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan perilaku yang sudah lampau. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari adanya penelitian teknik kualitatif. Dokumentasi dapat berbentuk informasi berupa dokumen atau arsip. Dalam penggunaan data dokumentasi digunakan hanya pada poin-poin yang dianggap perlu saja.

Adapun teknik dokumentasi yang dibutuhkan peneliti adalah gambaran umum sekolah yaitu profil, tujuan, visi, dan misi sekolah dan ekstrakurikuler KIR di SMAN 1 Bandar Sribhawono. Dalam pengumpulan data bentuk dokumentasi memiliki kemudahan serta kesulitan yang bersamaan. Kemudahan karena untuk profil sekolah bisa didapatkan di *website* sekolah, dan untuk isinya pun sudah mencakupi banyak aspek dan sudah tersusun dengan rapih. Walaupun begitu untuk mendapatkan dokumen yang berkaitan dengan KIR sendiri cukup sulit karena KIR SMAN 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur sendiri tidak memiliki *website* sehingga harus meminta secara langsung kepada ketua KIR dan k.

b. Reduksi Data

Setelah proses pengumpulan data yang menghasilkan data yang bervariasi dan banyak, perlulah dirinci dan diteliti. Reduksi data bisa dianggap pula merangkum dan memilih data pokok, dan memfokuskan pada hal yang penting yang sesuai dengan fenomena/permasalahan yang sesuai dengan tujuan awal penelitian. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Penyajian data memperlihatkan informasi yang didapatkan dari proses reduksi terkait dengan kebutuhan data, kemudian data yang diperoleh dihimpun berdasarkan fokus utama fenomena/permasalahan yang diteliti.¹⁹

d. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah komponen analisis terakhir dalam analisis data. Dimana munculnya kesimpulan sementara dan memungkinkan kesimpulan itu akan berubah apabila ada pelemahan data pada waktu yang akan datang. Namun akan sebaliknya apabila ditemukan data yang mendukung pada pengumpulan data selanjutnya, kesimpulan itu dapat dipercaya dan kredibel.

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian dapat ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Pada penelitan kualitatif data dapat

¹⁹ Maman Rachman, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1999), h. 210

dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang ada sesungguhnya.

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data dengan mengecek antara data satu dengan data lainnya yang didapatkan dari responden-responden. Data tersebut dideskripsikan, dikategorikan, dan disimpulkan dengan menarik benang merah segala data yang didapatkan dari para responden yang sesuai dengan tujuan penelitian.

I. Penelitian Relevan

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Retno Ismiyati dengan skripsinya yang berjudul **“Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Dengan Lingkungan Sekolah Siswa Kelas IV SDN 1 Jendi Selogiri Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012”**.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok melalui teknik simulasi efektif untuk meningkatkan interaksi sosial dengan lingkungan sekolah siswa kelas IV SDN 1 Jendi Selogiri. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil rata-rata prosentasi

interaksi sosial untuk tiap siklus, yaitu pada siklus I sebesar 16,96% untuk siklus II sebesar 31,64% dan siklus III sebesar 58,21%.²⁰

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sarah Sabaraningsih dengan judul **“Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Simulasi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik”**.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan dari pelaksanaan simulasi untuk meningkatkan kepercayaan diri. Dapat dilihat dari persentase perubahan tingkah laku dari pretest sampai siklus II yang dihitung dengan menggunakan rumus D. L. Godwin dan T. J. Coates. Dalam hal ini , pre-test adalah *base rate* dan akhir siklus II adalah *post rate*. Perubahan pada EK sebesar 64,255%, RN 62,511, DW 65,905, dan SA 70,12%.²¹

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yunita Amalia Pertiwi dengan judul **“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

²⁰ Retno Ismiyati, *Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Dengan Lingkungan Sekolah Siswa Kelas IV SDN1 Jendi Selogiri Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Skripsi Universitas Sebelas Maret, 2012), h. vii

²¹ Sarah Sabaraningsih, *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Simulasi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik*, , *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Universitas Sebelas Maret Surakarta, h. 14

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan komunikasi interpersonal peserta didik setelah melakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama*. Hasil dari analisis pretest pada peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan uji *t independen sampel test*. Pada derajat kebebasan kemudian dibandingkan dengan $t_{tabel} 0.05\% = 2,145$ maka diperoleh $t_{hitung} > (7,231 \geq 2,145)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dari hasil data tersebut komunikasi interpersonal peserta didik kelas x SMK PGRI 4 Bandar Lampung dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Artinya layanan bimbingan kelompok teknik *sosiodrama* efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal.²²

Dari 3 penelitian terdahulu yang sudah pernah dilaksanakan ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan permainan simulasi mampu meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik.

²² Yunita Amalia Pertiwi, Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. ii

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah bantuan pada kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2-10 peserta didik/konseli agar para peserta mampu melakukan pencegahan, pemeliharaan nilai-nilai, dan pengembangan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan. Topik bahasan dapat ditetapkan berdasarkan kesepakatan anggota kelompok atau dirumuskan sebelumnya oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor berdasarkan pemahaman atas data tertentu.²³

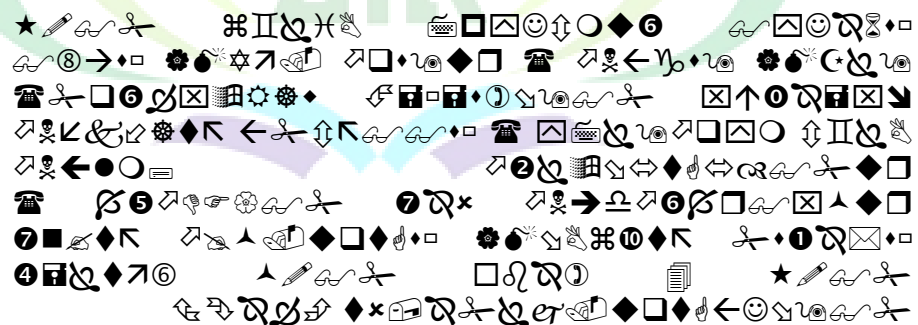
Adapun layanan bimbingan kelompok adalah sebuah layanan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah. Bimbingan kelompok tidak mementingkan simpulan-simpulan pada kegiatan itu sendiri, namun yang menjadi poin penting adalah saat

²³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2016), h. 53

individu yang mengikuti layanan telah memperoleh suatu yang berguna untuk perkembangan diri.²⁴

Winkel dan Sri Hastuti berpendapat bahwa bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok diskusi yang menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing individu dalam kelompok, serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna.²⁵

Bimbingan kelompok memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.²⁶ Sebagaimana yang dijelaskan di Al-Qur'an pada surat Ali-Imran ayat 159, yang berbunyi :



Artinya : *"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka*

²⁴ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Tegal: Refika Aditama, 2009), h. 6-7

²⁵ W.S Winkel Dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h. 547

²⁶ Sukardi, D.K *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 48

menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya."²⁷

Dari kutipan ayat di atas dapat di kaitkan pula dengan pelaksanaan bimbingan kelompok mengarahkan pelaksanaan layanan secara efektif untuk memberikan manfaat pada sejumlah orang dengan permasalahan yang cakupannya luas. Interaksi antar anggota kelompok merupakan salah satu ciri khas yang tidak ditemukan pada konseling individu. Dengan adanya interaksi yang intensif dan dinamis selama berlangsungnya layanan, diharapkan tujuan tujuan layanan dapat terpenuhi dan dapat tercapai secara mantap.²⁸

Bimbingan kelompok pada institusi pendidikan menyajikan salah satu pengalaman pendidikan, selain beragam pengalaman yang lain seperti pengajaran didalam kelas dan keterlibatan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler.²⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu bentuk kegiatan layanan yang dilakukan dalam setting kelompok yang konseli bisa berasal dari peserta didik yang

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Darusalam), h. 103

²⁸ Prayitno, Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 307

²⁹ *Ibid*, Siti Hartinah, h. 155

membahas suatu fenomena dan memberikan informasi-informasi yang diharapkan mampu mengembangkan pribadi serta sosial pesertanya.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pastilah memiliki tujuan-tujuan tertentu untuk menuju kesuksesan layanan itu sendiri. Adapun pada penelitian ini tujuannya adalah meningkatkan komunikasi interpersonal antar anggota ekstrakurikuler KIR. Pada pelaksanaannya peserta didik dilatih untuk mampu mengemukakan pendapatnya, menghormati pendapat orang lain, dan mampu menambah wawasannya. Seperti yang diutarakan pada jurnal internasional yang berbunyi :

“Group guidance is organized to prevent the development of problems. Providing accurate information for use in improved understanding of self and others, is the direct emphasis in group guidance, whereas attitude change frequently is an indirect outcome or goal.”³⁰

Yang memiliki arti :

“ Bimbingan kelompok diatur untuk mencegah perkembangan masalah . memberikan informasi yang akurat untuk digunakan dalam meningkatkan pemahaman diri dan orang lain, serta penekanan langsung pada bimbingan kelompok untuk perubahan sikap merupakan hasil dari tujuan tidak langsung”

Dari pemaparan jurnal diatas dapat diambil pemahaman bahwa adanya bimbingan kelompok memiliki tujuan untuk pemahaman diri sendiri serta orang lain, serta memiliki tujuan adanya perubahan dari seseorang yang ikut melaksanakan kegiatan konseling kelompok.

³⁰ George M. Gazda, *Group Counseling : A Developmental Approach, Conseiller Canadien*, Vol. 3, No. 4, October, 1969, 5-25

Menurut Prayitno, tujuan adanya pelaksanaan bimbingan konseling dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan khusus, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Tujuan umum pada bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi peserta didik, khususnya kemampuan komunikasi peserta bimbingan kelompok.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada bimbingan kelompok adalah membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual dan menjadi perhatian peserta dan ditentukan oleh pemimpin kelompok. Selain itu melatih untuk mengemukakan pendapat, bersikap terbuka, membina keakraban kelompok.³¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan tujuan dari adanya layanan bimbingan kelompok adalah untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, berkomunikasi hingga mendorong peserta didik mampu mandiri dalam pemecahan masalah yang dihadapinya untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan secara lebih efektif, serta menghilangkan ketegangan dan hambatan emosional.

³¹ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), h. 2-3

3. Asas-asas Bimbingan Kelompok

upaya memperlancar kegiatannya. Adapun asas-asas pada pelaksanaan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

a. Asas Keterbukaan

Asas keterbukaan adalah suatu asas dimana peserta didik bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang dirahasiakan dan dipikirkan, tidak merasa takut, malu atau ragu-ragu.

b. Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan adalah suatu asas dimana saat pada pelaksanaan layanan suatu permasalahan yang terjadi pada layanan tidak akan diberitahukan kepada orang lain yang tidak berkepentingan.

c. Asas Kesukarelaan

Asas kesukarelaan adalah suatu asas dimana saat pelaksanaan layanan didasari oleh rasa kesukarelaan baik dari pihak peserta didik selaku konseli, ataupun guru BK sebagai konselor.

d. Asas Kegiatan

Adalah asas dimana usaha bimbingan dan konseling tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak adanya usaha dari konseli itu sendiri. Disini peran guru BK sebagai konselor sebagai pembangkit semangat sehingga mau dan mampu

melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam penyelesaian masalahnya.

e. Asas Kemandirian

Asas kemandirian adalah asas dimana guru BK selaku konselor mampu menghidupkan kemandirian pada para anggota kelompok tersebut, sehingga mampu mencapai tujuan dari pelaksanaan layanan itu sendiri.

f. Asas Kekinian

Asas kekinian adalah asas dimana permasalahan yang dijadikan topik layanan adalah permasalahan yang sedang dirasakan, bukanlah permasalahan yang sudah terjadi ataupun masalah yang mungkin akan terjadi. Asas kekinian juga mengandung pengertian sebagai upaya bahwa pemberian bantuan janganlah ditunda-tuunda.

g. Asas Kedinamisan

Asas kedinamisan adalah asas dimana guru BK menghendaki terjadinya perubahan pada diri anggota kelompok. Asas kedinamisan mengacu pada hal-hal baru yang hendaknya terdapat pada ciri-ciri dari proses konseling dan hasil-hasilnya.

h. Asas Keterpaduan

Asas keterpaduan adalah dimana pada proses layanan bimbingan kelompok berusaha memadukan sebagai aspek

kepribadian anggota. Untuk terselenggaranya asas keterpaduan, guru BK perlu memiliki wawasan luas tentang perkembangan anggota dan aspek-aspek lingkungan, serta sebagai sumber yang dapat diaktifkan untuk menangani masalah yang ada di dalam kelompok.

i. Asas Kenormatifan

Asas kenormatifan adalah suatu cara yang dilakukan dalam pelaksanaan layanan tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku, semua yang dilakukan dan dibicarakan dalam bimbingan kelompok harus sesuai dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.

j. Asas Keahlian

Asas keahlian adalah suatu usaha yang diberikan pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok perlu dilakukan secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik, dan instrumen yang memadai.

k. Asas Alih Tangan

Asas alih tangan adalah bentuk dari suatu proses dimana layanan dianggap berjalan tidak baik sehingga tidak mencapai tujuan dari pelaksanaan layanan itu sendiri, sehingga dikirimlah individu kepada petugas, bahkan badan yang lebih ahli.

1. Asas Tutwuri Handayani

Asas tutwuri handayani adalah sesuatu yang menunjuk pada suatu suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan.

Asas ini menuntut agar pelaksanaan layanan tidak hanya dirasakan pada proses saat ada masalah saja, namun di luar itu hendaknya dirasakan adanya dan manfaat pelayanan.³²

4. Bentuk-bentuk Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa bentuk yang dapat digunakan, yang disesuaikan dengan keadaan kelompok itu sendiri. Adapun bentuk yang dapat dilaksanakan sebagai suatu kegiatan dalam meningkatkan kualitas hubungan interpersonal adalah sebagai berikut:

a. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara yang memungkinkan untuk saling mengeluarkan pikiran-pikiran individu dalam penyelesaian masalah. Diskusi kelompok mendorong agar seluruh anggota kelompok mampu mengeluarkan pendapatnya sehingga menghilangkan sifat individualis untuk saling menerima pandangan orang lain.

³²*Ibid*, Siti Hartinah, h. 114-120

b. Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok merupakan cara terbaik untuk membantu individu karena memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya. Dengan cara tersebut diharapkan mampu dalam meningkatkan interaksi sosial antar anggota.

c. Organisasi Kelompok

Organisasi merupakan salah satu wadah dalam pengembangan diri, serta mengembangkan pola interaksi dengan sesama anggota pada peserta didik. Dalam organisasi pula mengembangkan sikap untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

d. Sosiodrama

Sosiodrama digunakan sebagai tehnik untuk pemecahan masalah-masalah sosial dengan kegiatan bermain peran. Selain itu, didalam sosiodrama individu dilatih untuk menentukan permasalahan sekaligus penyelesaian masalah.³³

5. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Pada pelaksanaan bimbingan kelompok ada beberapa tehnik yang dapat digunakan. Dengan melakukan tahapan-tahapan yang ada

³³ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), h. 159

maka akan berguna untuk memenuhi tujuan utama pelaksanaan layanan itu sendiri. Pada umumnya terdapat 4 tahap perkembangan suatu kegiatan layanan bimbingan kelompok.³⁴

a. Tahap Pembentukan

Pada tahap ini umumnya para anggota saling memperkenalkan diri, menjelaskan pengertian dan tujuan yang akan dicapai. Pada tahap ini meliputi beberapa rangka kegiatan seperti seperti pengenalan dan pengungkapan tujuan, terbangunnya kesadaran, keaktifan pemimpin kelompok, beberapa tehnik pada tahap awal, pola keseluruhan.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap ini peran penting pemimpin kelompok, pemimpin kelompok membawa suasana, keseriusan dan keyakinan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

c. Tahap Pembahasan

Pada tahap ini pembahasan masalah-masalah akan dilaksanakan dengan bimbingan kelompok. Pada tahap ini yaitu dimana pelaksanaan kegiatan layanan.

d. Tahap Pengakhiran

Tahap ini adalah akhir dari seluruh kegiatan bimbingan kelompok, pada tahap ini anggota kelompok mengungkapkan

³⁴ *Ibid*, Siti Hartinah, h. 132-153

kesan dan pesan dan evaluasi akhir terhadap kegiatan bimbingan kelompok.

B. Teknik Permainan Simulasi

1. Pengertian Teknik Simulasi

Teknik permainan simulasi adalah salah satu teknik yang dapat dilakukan guna membantu keberhasilan suatu layanan bimbingan kelompok. Permainan simulasi pada prinsipnya adalah metode atau teknik memadukan permainan dan simulasi.³⁵

Permainan simulasi merupakan sebuah metode pembelajaran yang memperhatikan pengetahuan awal siswa yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Dalam permainan ini, peserta didik memiliki perannya masing-masing dan berinteraksi dengan peserta didik lainnya. Permainan simulasi dapat merangsang berbagai variasi belajar seperti kompetisi, kooperasi, empati, sistem sosial dan mengambil keputusan, keberhasilan simulasi dapat dilihat dari partisipasi dan kerja sama yang baik dari para peserta didik.³⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik simulasi merupakan teknik atau metode pelatihan yang dilakukan dengan cara menirukan pada keadaan yang ada. Adapun

³⁵ Sarah Sabaraningsih, *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Simulasi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik*, (Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, 2013), h. 5

³⁶ Dahlan, M.D, *Model-model Mengajar*, (Bandung: Cv. Diponegoro,1990), h. 163

peran para peserta didik disesuaikan dengan dirinya sendiri saat melakukan suatu kegiatan.

2. Tujuan Permainan Simulasi

Permainan simulasi adalah salah satu teknik dalam bimbingan kelompok. Sama seperti pada semua teknik dalam bimbingan kelompok, pelaksanaan permainan simulasi memiliki pula tujuan yang diharapkan mampu dicapai. Permainan simulasi sendiri memiliki tujuan membantu peserta didik dalam menyelesaikan dan memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan persoalan sosial, adapun salah satunya adalah persoalan keterampilan komunikasi interpersonal. Komunikasi sendiri menjadi hal vital dalam segala aspek kehidupan manusia.

Hal inipun sesuai dengan yang tercantum pada jurnal Internasional yang berjudul *Assesing the effect of interpersonal communications on employees' commitment and satisfaction*:

“...Communication is vital to create and maintain relationships as well as the ability to communicate effectively. Sharing ideas, giving opinions, finding out what one needs to know, explaining what one wants, working out differences with others, expressing one's feeling...”³⁷

Yang memiliki arti :

“... Komunikasi adalah hal vital dalam membangun dan memelihara suatu hubungan serta menghasilkan kemampuan komunikasi efektif. Berbagi ide, memberikan opini,

³⁷ Tamer A. Awed, “Assessing The Effect Of Interpersonal Communications On Employees' Commitment and Satisfactio”, *International Journal Of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 5 No. 2, (June 2012), h. 135

menemukan, mencari tahu sesuatu, menjelaskan sesuatu, mengatasi perbedaan yang ada, mengekspresikan perasaan...”
Adapun penjelasan yang dapat diperoleh dari jurnal

internasional di atas adalah komunikasi adalah hal yang sangat vital, setiap kegiatan seseorang menggunakan komunikasi sebagai proses memelihara dan membangun suatu hubungan. Selain itu tujuan dari teknik permainan simulasi antara lain :

- a. Melatih keterampilan tertentu
- b. Meningkatkan keaktifan
- c. Memberik
- d. Melatih peserta didik untuk mampu kerja sama
- e. Menumbuhkan kreatif dalam kegiatan kelompok ³⁸

3. Ciri-ciri Permainan Simulasi

Dalam bimbingan kelompok permainan simulasi dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu melalui perbuatan yang bersifat pura-pura. Permainan simulasi dalam bimbingan kelompok memiliki ciri-ciri yaitu:

- a. Permainan simulasi merupakan kegiatan yang menyenangkan
- b. Permainan simulasi merupakan kondisi tiruan dari kondisi nyata
- c. Permainan simulasi bersifat spontan dan sukarela
- d. Permainan simulasi melibatkan peran aktif semua peserta

³⁸ Surjadi, *Membuat Siswa Aktif Belajar*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), h. 129

- e. Permainan simulasi terdapat disuksi dan refleksi dari hasil permainan yang dapat diterapkan dikondisi nyata.

4. Langkah Pelaksanaan Permainan Simulasi

Pelaksanaan permainan simulasi dapat berjalan dengan baik apabila sudah melakukan langkah-langkah yang sudah ditetapkan. Hal ini dikarenakan untuk kegiatan yang memiliki tujuan adanya perubahan, pasti ada aturan yang sudah tersusun dengan baik.³⁹ Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan permainan simulasi adalah sebagai berikut :

- a. Meneliti masalah yang dialami
- b. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai
- c. Membuat daftar sumber yang digunakan dalam membantu menyelesaikan persoalan
- d. Memilih situasi yang berkaitan dengan kehidupan
- e. Membuat model atau skenario
- f. Identifikasi yang akan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan
- g. Membuat alat-alat untuk pelaksanaan kegiatan

³⁹ Tatik Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2001), h. 119

C. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah suatu penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.⁴⁰ Komunikasi interpersonal diartikan pula sebagai proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang dapat langsung.

Komunikasi interpersonal diartikan pula sebagai komunikasi antarpribadi yang mana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Kontak bisa berlangsung secara bertatap muka bisa juga melalui sebuah medium, seperti telepon, sifatnya dua arah atau timbal balik⁴¹.

Adapun pada proses pelaksanaan komunikasi yang dilakukan dalam proses berbagi informasi seseorang haruslah mampu mencermati informasi yang di berikan, agar tidak menimbulkan informasi-informasi yang tidak baik. Adapun hal ini pun di jelaskan

⁴⁰ *Ibid*, Suranto Aw, h. 4

⁴¹ Dinar Permadi Purnomo, “Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar”. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, Vol 1, No. 2, 2016(22 Juni 2016), h 55-59.

pada Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 6 yang berbunyi sebagai berikut

:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ
فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ تَذِمِينَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”*⁴²

Dari pengertian-pengertian yang dikemukakan di atas dan potongan Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 6 di atas, dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan dengan akrab dan sangat mengenal antara orang-orang yang terlibat di dalamnya yang gunanya sebagai penyampaian dan penerima pesan antara pengirim pesan dengan penerima baik secara langsung maupun tidak langsung, namun saat menerima informasi haruslah mampu untuk mengolahnya terlebih dahulu apakah informasi yang baik atau buruk sehingga tidak membuat penyesalan atas perbuatan yang dilakukan setelah mendapat informasi tersebut.

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Darusalam), h. 846

2. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan suatu bentuk kegiatan orientasi, yaitu suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu.⁴³

De Vito mengatakan ada empat tujuan komunikasi, (1) penemuan diri, melalui komunikasi dengan orang lain seseorang akan semakin mengenal dirinya, (2) memulai dan memelihara hubungan dengan orang lain, (3) mengubah perilaku orang lain, (4) bermain dan menghibur diri. Adapun selain menurut para tokoh diatas tujuan komunikasi bermacam-macam, diantaranya adalah berikut:

a. Mengungkapkan Perhatian Kepada Orang Lain

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain. Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan senyum, lambaian tangan. Pada prinsipnya komunikasi interpersonal dimaksudkan untuk adanya perhatian untuk menghindari kesan cuek, tertutup, dan dingin.

b. Menemukan Dunia Luar

Dengan adanya komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual.

⁴³ *Ibid*, Suranto Aw, h. 19

c. Membangun dan Memelihara Hubungan Harmonis

Sebagai makhluk sosial salah satu kebutuhan yang perlu dipenuhi adalah hidup bersosial. Hidup bersosial diperlukan adanya proses membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.

d. Memenuhi Sikap dan Tingkah Laku

Komunikasi interpersonal diartikan pula sebagai proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini bisa terjadi karena setiap pesan yang disampaikan akan memberikan makna pada situasi kehidupan, sehingga memungkinkan perubahan sikap dan tingkah laku.

e. Memenuhi Kebutuhan

Komunikasi yang di dalamnya mengandung informasi adalah sebagai salah satu alat yang dapat membantu manusia untuk memenuhi kebutuhan. Apalagi manusia sebagai makhluk sosial yang tidak mampu hidup sendiri untuk memenuhi kebutuhannya. Maka dari itu komunikasi diperlukan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain.

f. Komunikasi Sebagai Alat Resolusi Masalah

Salah satu peran komunikasi yang paling penting adalah sebagai alat untuk penyelesaian permasalahan. Permasalahan dapat diselesaikan karena adanya komunikasi yang dilakukan, baik oleh satu pihak yang bermasalah terhadap lawannya, maupun dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat.

3. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Dalam komunikasi interpersonal ada perbedaan dengan komunikasi jenis lainnya. Menurut Mulyana ciri dari komunikasi interpersonal adalah pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak dekat, pihak yang menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.⁴⁴

Secara konseptual komunikasi interpersonal ditentukan jarak yang tidak terpisah, berada dalam satu tempat yang bisa terhubung secara tatap muka. Contohnya adalah anggota suatu ekstrakurikuler yang memiliki waktu untuk bertatap muka dan berkomunikasi.

⁴⁴ Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 81

Ciri-ciri komunikasi interpersonal menurut De Vito:

a. Keterbukaan

Ialah sikap dapat menerima masukan dari orang lain, selain itu keterbukaan adalah ketersediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan. Keterbukaan juga dapat diartikan sebagai proses dimana seseorang tidak sungkan memberikan perasaan yang dirasakan pada kejadian-kejadian yang ada.

b. Empati

Ialah sikap untuk merasakan apa yang orang lain rasakan, dapat memahami sesuatu yang dialami orang lain. Proses komunikasi akan berjalan dengan baik apabila si pengirim pesan menunjukkan empati kepada penerima pesan. Selain itu penghayatan perasaan pada orang lain juga menjadi salah satu bentuk empati. Selain itu empati juga diartikan sebagai bentuk memahami orang lain dengan baik secara nampak maupun tak nampak. Saat seseorang sudah mampu untuk memahami lawan bicaranya, komunikasi akan berjalan dengan baik, selain itu suasana komunikasi akan pula berkembang.

c. Dukungan

Hubungan yang baik adalah dimana terdapat sikap saling mendukung. Hal ini bukti dari adanya interaksi komunikasi secara terbuka. Suasana yang mendukung sangat diperlukan pada proses

komunikasi. Dengan adanya dukungan pada suatu proses komunikasi situasi antar pribadi akan bertahan lebih lama.

d. Perasaan Positif

Perasaan positif adalah bentuk dimana sikap dimana memiliki perasaan dan pikiran positif bukan sebuah prasangka dan curiga. Perasaan positif membuat seseorang cenderung mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasakan perasaan bersalah berlebihan.

e. Kesamaan

Kesamaan dalam konteks ini bisa dianggap juga kesetaraan yaitu dimana kedua pihak memiliki kepentingan dan saling memerlukan. Selain itu kesamaan dalam hal ini bisa diartikan pula sebagai kesetaraan, yaitu kesetaraan sebagai mana manusia.⁴⁵

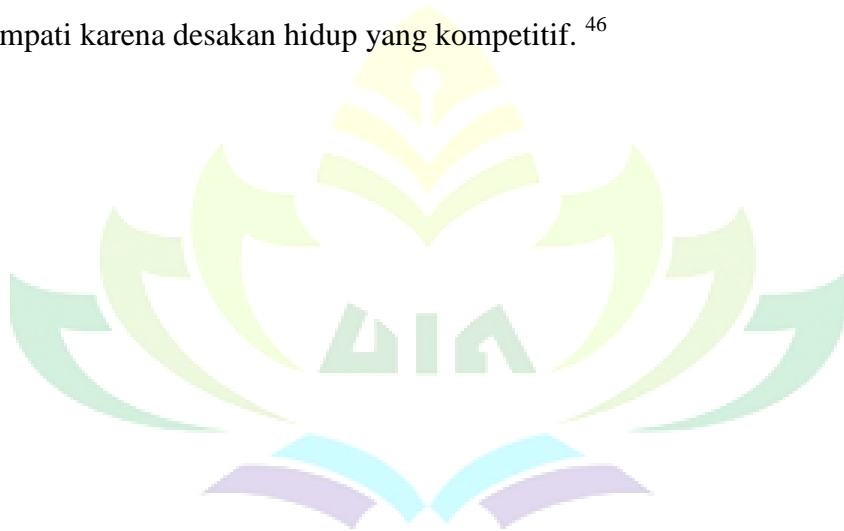
4. Pentingnya Komunikasi Interpersonal

Manusia sebagai makhluk sosial yang mana kehidupannya memerlukan adanya kegiatan sosial. Kegiatan sosial yang dibangunpun haruslah harmonis. Keharmonisan itu dibangun melalui komunikasi dan interaksi, dimana didalam hubungan tersebut terdapat pesan-pesan yang perlu diterjemahkan dan dimaknai.

⁴⁵ *Ibid*, Suranto Aw, h. 19

Komunikasi diperlukan dalam membangun hubungan yang lebih bermakna karena dengan adanya pendekatan. Hubungan yang bermakna ditandai dengan adanya tatap muka dan komunikasi dari hati ke hati.

Komunikasi interpersonal dapat sebagai upaya untuk mengenal orang lain dengan karakteristik masing-masing. Pengenalan ini penting artinya sehingga mampu merasakan sikap saling memahami dan saling menghargai. Komunikasi interpersonal berguna pula untuk melatih diri berempati pada orang lain. Hal ini dikarenakan banyaknya orang yang tidak memiliki sikap empati karena desakan hidup yang kompetitif. ⁴⁶



⁴⁶ Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2017), h. 25-28

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur. 2009. *Evaluasi/Penilaian Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional UNY
- Achsan Husairi. 2008. *Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Magetan: Alrushd Bookstore
- Aida Vitayala. *Dasar-dasar Komunikasi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Anwar Sutoyo. 2014. *Pemahaman Individu, Edisi Revisi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dahlan, M.D. 1990. *Model-model Mengajar*. Bandung: Cv. Diponegoro
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*. Jakarta: Darussalam
- Dewa Ketut Sukardi. 2002. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dinar Permadi Purnomo, "Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar". *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, Vol 1, No. 2, 2016
- Hamditika, *Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Integrasi Sosial Siswa Sma Negeri 1 Segedong*, Pontianak: Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan 2013.
- Indriyo Gitosudarmo & Agus Mulyono. 2001. *Manajemen Bisnis Logistik*. Yogyakarta: Bpfe.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan.
- Laxy J. Moeleon. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maman Rachman. 1999. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Semarang: IKIP Semarang Press.

- Mulyana. 2009. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosdakarya.
- Nana Saodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Norlena, "Teacher's Competency In Extracurricular Activity". *World Applied Sciences Journal* 15, ISSN 1818-4952(2011), h. 49
- Prayitno, Erman Anti. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*,. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Retno Ismiyati. *Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Dengan Lingkungan Sekolah Siswa Kelas IV SDN1 Jendi Selogiri Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi Universitas Sebelas Maret, 2012.
- Saihudin. 2018. *Manajemen Institusi Pendidikan*. Ponorogo: 2018
- Salmiati, Amiruddin, *Penerapan Permainan Simulasi Sebagai Teknik Bimbingan Kelompok Untuk Menyelesaikan Konflik*, *Jurnal Konseling Andi Matapp*, Vol. 1 Nomor 1 Februari 2017.
- Sarah Sabaraningsh. 2013. *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Simulasi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik*. Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Silfia Hanani. 2017. *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Ar Ruzz Media.
- Siti Hartini. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Tegal: Refika Aditama.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif,kualitatif dan R&D*
- Sukardi, D.K. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suranto Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Surjadi. 1989. *Membuat Siswa Aktif Belajar*. Bandung: Mandar Maju
- Tamer A. Awed, "Assessing The Effect Of Interpersonal Communications On Employees' Commitment and Satisfactio", *International Journal Of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 5 No. 2, (June 2012)
- Tatik Romlah. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan dan Konseling Kelompok*,. Malang: Universitas Negeri Malang Press
- Totok Djuroto dan Bambang Suprijadi. 2009. *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*,. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wiyani. 2013. *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD Konsep, Praktek, dan Strategi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yuli Sectio Rini, *Pendidikan : Hakekat Tujuan dan Proses*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Tari UNY)
- Yunita Amalia Pertiwi, Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).
- Zawani Yasmin, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2015/2016*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016).